

Pengaruh Jumlah Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
2012-2016)

The effect of Number of Audit Committees and Company Size on Tax Avoidance
(Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector
Food and Beverage Sub Sector in the Indonesia Stock Exchange 2012-2016)

¹Nadila Hardiyani, ²Diamonalisa Sofianty, ³Magnaz Lestira Oktaroza
*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jalan Tamansari No. 1 Bandung 40116*

email: ¹Nadila.Hardiyani@gmail.com, ²Diamonalisa@yahoo.co.id, ³ira.santoz@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is to influence the number of audit committees and the size of the company on the tax avoidance manufacturing companies which are listed on the Indonesian Stock Exchange. The measurement of the research is the total audit committee, Ln total assets, and ETR. The data used is secondary data. The research method is descriptive verification with a quantitative approach. The study used 8 companies as a population with period 5 namely from 2012-2016 and the sample consisted of 40 companies. The sample is determined using the purposive sampling method. Hypothesis testing is done by using multiple regression linear analysis. The results of the research show that together the number of audit committees negatively influences tax avoidance and firm size has a positive effect on tax avoidance.

Keywords: Audit Committee, Company Size, Tax Avoidance

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengenai pengaruh jumlah komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI. Pengukuran penelitian yaitu total komite audit, Ln total asset, dan ETR. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode penelitian yaitu verifikatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan 8 perusahaan sebagai populasi dengan periode 5 yakni dari 2012-2016 dan sampel terdiri dari 40 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linear regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama jumlah komite audit berpengaruh negative terhadap *tax avoidance* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance

A. Pendahuluan

Pendapatan negara salah satunya bersumber dari pajak. Pajak yang masuk pada negara digunakan untuk pembangunan demi terciptanya kemakmuran rakyat. Dalam APBN dapat dilihat bahwa sumber penerimaan potensial negara bersumber dari pajak. Pada APBN tahun 2018 pendapatan negara tercatat 1.894,7 triliun, sebesar 1.618,1 triliun berasal dari pajak, 275,4 triliun penerimaan negara bukan pajak dan Rp 1,2 triliun penerimaan hibah (www.kemenkeu.go.id, APBN 2018). Mengingat pajak merupakan sumber

pendapatan terbesar bagi negara maka pemerintah diharuskan meningkatkan optimalisasi agar pajak termaksimalikan. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan sektor perpajakan berbanding terbalik dengan tujuan yang diinginkan para wajib pajak. Pajak bagi negara digunakan dan dimanfaatkan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah, tetapi untuk wajib pajak khususnya perusahaan yaitu beban yang akan mengurangi laba.

Perbedaan kepentingan tersebut yang memicu adanya ketidakpatuhan dilakukan oleh wajib pajak badan. Salah satu cara ketidakpatuhan

perusahaan dalam aspek perpajakan ialah dengan melakukan *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan rekayasa pajak atau proses pengendalian penghematan pajak. Manajemen perusahaan memiliki andil dalam praktik *tax avoidance* pada sebagian perusahaan untuk memanipulasi kondisi keuangan, khususnya yang memberikan dampak pada laba bersih perusahaan.

Salah satu perusahaan besar di Indonesia pada tahun 2014 yakni Coca Cola Indonesia diduga melakukan rekayasa pajak yang menyebabkan kurang bayar pajak senilai 49,24 miliar pada negara. Hal tersebut ditelusuri oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), dan ditemukan adanya pembengkakan biaya yang besar pada tahun itu. Coca Cola Indonesia memanfaatkan beban biaya tersebut dengan beban biaya yang besar maka PKP akan berkurang dan pajak yang dibayarkannya pun akan mengecil (Kompas, 2014).

Kebijakan seorang pemimpin perusahaan pasti akan dilibatkan dalam pengambilan keputusan *tax avoidance*. Perilaku manajemen tersebut diakibatkan karena kurangnya pengawasan perusahaan atau kurangnya *control* terhadap *corporate governance*. Apabila *corporate governance* tidak dilakukan sesuai dengan prinsipnya maka akan mempermudah perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya. Salah satu pengawas yang ditugasi untuk melakukan *control* terhadap manajemen perusahaan dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan perusahaan ialah komite audit yang diciptakan oleh dewan komisaris (Guna dan Herawaty, 2010). Keberadaan komite audit sudah ditetapkan sebagai elemen umum yang dimasukkan dalam susunan *GCG*.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor dapat terjadinya *tax avoidance*. Sumber daya yang besar

cenderung dimiliki oleh perusahaan ukuran besar dibandingkan perusahaan ukuran kecil terutama dalam hal pelaku mengelola pajak.

Adapun identifikasi masalah;

1. Bagaimana pengaruh jumlah komite audit terhadap *tax avoidance*?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*?

B. Landasan Teori

1. Jumlah Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang keanggotaannya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris serta dengan tujuan membantu komisaris dalam memastikan bahwa organisasi telah menjalankan *good corporate governance* dan memenuhi kepatuhan, baik peraturan internal maupun eksternal. Pengukuran yang digunakan

$$\text{KOM} = \Sigma \text{jumlah komite audit}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dinilai dari besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan yaitu menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total asset}$$

3. Tax Avoidance

Konsep *tax avoidance* secara umum adalah usaha untuk mengurangi pajak yang harus dibayar dengan transaksi yang dapat menyebabkan pengurangan terhadap pajak (Diamonalisa, 2017). Definisi *tax avoidance* adalah rekayasa '*tax affairs*', rekayasa pajak, atau proses pengendalian penghematan pajak". Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), dengan rumus:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Model	B	Sig.
Constant	0.107	0.423
Kom	-0.050	0.000
Size	0.010	0.016

Sumber: SPSS, 2019

$$TA = 0,107 - 0,050 \text{ kom} + 0,010 \text{ size}$$

$\alpha = 0,107$ artinya nilai konstanta sebesar 0,107, artinya apabila variabel komite audit dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka variabel *tax avoidance* akan bernilai sebesar konstanta yaitu 0,107 satuan.

$\beta_1 = -0,050$ artinya setiap kenaikan komite audit akan menyebabkan penurunan *tax avoidance* sebesar 0,050 satuan.

$\beta_2 = 0,010$ artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menyebabkan peningkatan *tax avoidance* sebesar 0,010 satuan.

2. Uji Hipotesisi Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji Statistik F

Model	Regresi Linear Berganda	
	F	Sig.
1 Regression	21.119	.000

Sumber: SPSS, 2019

$$\text{Sig.} \leq 0,05$$

Hal tersebut menunjukkan model regresi yang telah dibuat dalam penelitian layak digunakan. Artinya secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Uji Hipotesisi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 1 maka

dihasilkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Dapat dilihat bahwa nilai sig. yang dihasilkan jumlah komite audit sebesar .000 ($.000 \leq 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya, secara parsial jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut memberikan bukti bahwa jumlah komite audit naik maka *tax avoidance* turun.

Nilai signifikansi yang dihasilkan ukuran perusahaan sebesar .016 ($.016 \leq 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut bukti dari ukuran perusahaan naik maka *tax avoidance* naik.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.730 ^a	0.533

Sumber: SPSS, 2019

Diketahui nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.533 atau 53,3% Yang artinya bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh sebesar 53.3% terhadap *tax avoidance* dan sisanya sebesar 46.7% di pengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan pada penelitian ini:

1. Jumlah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan minuman di BEI

2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan minuman di BEI
Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini:

1. Bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman diharapkan melakukan *tax avoidance* yang benar
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan lebih banyak variabel di dalam penelitiannya agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan bervariasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan sampel yang digunakan diperluas agar mendapat hasil yang menyeluruh.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan dan menambah variabel pengukuran tidak hanya terbatas pada ETR tetapi juga rasio *tax avoidance* lainnya seperti GAAP ETR, Cash ETR, *Book Tax Different* dll sehingga dapat memberikan gambaran terhadap *tax avoidance* secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

Guna, Welvin dan Herawati. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 12 No 1*

Kementrian Keuangan Negara Republik Indonesia. 2018. Data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), tersedia di www.kemenkeu.go.id/apbn2018

[25/3/2019]

Kompas. 2014. Coca Cola Diduga Akali Setoran Pajak, tersedia di <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak> [7/11/2018]

Nursari, Mardiah, Diamonalisa dan Edi Sukarmanto. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Akuntansi vol 3, No 2*